

PREFERENSI MAHASISWA FMIPA UNNES KETIKA MENGUNAKAN KANTONG BELANJA

Natiq Nona Nurinda Yoni^{1*}, Taufik Bahrul Rizky¹, Trida Ridho Fariz¹, Andhina Putri Heriyanti¹

¹Ilmu Lingkungan, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang

*Email korespondensi: natiqnona@students.unnec.ac.id

ABSTRAK

Indonesia saat ini berada dalam proses menuju Normalisasi Endemik Covid-19. Tak terkecuali kampus-kampus di seluruh Indonesia yang mulai menerapkan proses pembelajaran secara *hybrid* yang merupakan pembelajaran dengan sistem kombinasi antara metode dalam jaringan dan luar jaringan. UNNES atau Universitas Negeri Semarang, khususnya Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam atau lebih sering dikenal dengan FMIPA menjadi salah satu kampus dan fakultas yang mulai menerapkan sistem ini sehingga sebagian besar mahasiswanya diharuskan untuk menetap di Semarang dan menjalani kehidupan dalam kondisi normalisasi ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui preferensi mahasiswa FMIPA UNNES dalam menggunakan kantong belanja ketika menjalani kehidupan di masa normalisasi endemik Covid-19 ini. Dari 50 mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini, menunjukkan hasil bahwa mahasiswa FMIPA UNNES sudah banyak memanfaatkan *tote bag* sehingga hal ini berhasil menjadikan asumsi bahwa *tote bag* telah menjadi kebutuhan yang memang harus dimiliki oleh setiap orang. Saran dari hasil penelitian ini yaitu perlu adanya uji validitas dan reliabilitas terkait jawaban-jawaban dari responden untuk membuktikan bahwa mahasiswa FMIPA UNNES benar-benar memanfaatkan *tote bag* sebagai pengganti kantong plastik sekali pakai.

Kata kunci: Normalisasi Covid-19; Plastik; *Tote bag*

PENDAHULUAN

Timbulan sampah perhari selalu bertambah di belahan bumi manapun. Di Indonesia sendiri, kedudukan sampah plastik menempati posisi kedua tertinggi setelah sampah sisa makanan. Hal ini didasarkan dari data di Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) tahun 2021, kurang lebih sebesar 15,7% sampah di Indonesia berupa plastik sekali pakai. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia di tahun 2018 menampakan fakta bahwa Negara Indonesia adalah negara penyumbang sampah plastik terbesar kedua di dunia. Masyarakat banyak mengonsumsi makanan instan dengan kemasan plastik, serta banyak pula masyarakat yang memiliki kebiasaan untuk menggunakan kantong plastik ketika melakukan transaksi belanja menjadi penyebab dari menumpuknya sampah plastik di Indonesia.

Adanya Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga yang dilahirkan oleh pemerintah tidak mengurangi minat masyarakat untuk menggunakan kantong plastik sekali pakai. Padahal dalam peraturan tersebut sudah diciptakan adanya pelarangan terhadap penyediaan kantong belanja plastik di toko ritel modern. Namun tetap saja masyarakat tetap banyak menggunakan plastik sebagai tempat penyimpanan belanja.

"Bisa dikatakan bahwa saat ini Indonesia sudah tidak lagi berada dalam kondisi kedaruratan pandemi Covid-19 dan mulai bertransisi menuju fase endemi," ucap Juru Bicara Satgas Covid-19 yaitu Wiku Adisasmito dalam konferensi pers yang mana disiarkan melalui kanal YouTube BNPB pada Selasa, 10 Mei 2022. Kondisi ini memungkinkan banyaknya kampus-kampus yang sudah mulai menerapkan pembelajaran *hybrid* dimana merupakan sistem kombinasi antara pertemuan tatap muka dan daring.

Universitas Negeri Semarang menjadi salah satu kampus yang telah menerapkan sistem *hybrid*. Kampus yang melabeli dirinya sebagai kampus konservasi tentunya memiliki tanggung jawab besar di pundaknya untuk bisa mencetak generasi penerus bangsa yang memiliki perilaku ramah terhadap lingkungan. Dari beberapa fakultas yang berada di UNNES, mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) kerap kali dianggap 'dekat' dengan alam oleh masyarakat karena adanya embel-embel kata 'alam' di akhir kalimat FMIPA.

Mahasiswa yang mulai hidup merantau karena diterapkannya sistem perkuliahan secara *hybrid* ini juga memiliki potensi lebih besar untuk memiliki ketergantungan pada plastik karena tidak sedikit mahasiswa yang tidak memasak untuk memenuhi kegiatan makan setiap harinya melainkan untuk kegiatan konsumsi sendiri mereka lebih sering membeli makanan di warung makan. Seperti yang kita ketahui, hampir di semua warung makan, semua makanan akan dibungkus dalam kertas atau plastik dan dimasukkan ke dalam plastik pula. Hal ini tidak dapat menghindarkan banyaknya sampah plastik yang dihasilkan mahasiswa setiap harinya (Widhiastuti dkk, 2020).

Tidak adanya regulasi yang mengatur tentang larangan untuk menghasilkan sampah plastik menjadikan masyarakat Indonesia tidak peduli tentang plastik yang mereka hasilkan. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah juga tidak secara jelas mengatur mengenai sampah plastik serta larangannya untuk menghasilkan sampah plastik sehingga ketidakjelasan dari pengaturan sampah plastik ini yang dapat menunjukkan bahwa Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tersebut hanya mengkategorikan sampah menjadi 3 (tiga) yaitu sampah rumah tangga, sampah sejenis sampah rumah tangga, dan sampah spesifik (Pasal 2 ayat (1)). Penjelasan mengenai sampah spesifik itu tidak memasukkan sampah plastik sebagai sampah spesifik (Pasal 2 ayat (1)). Sehingga dengan begitu, Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah sejatinya belum dapat mencegah penggunaan plastik yang dapat menimbulkan sampah plastik yang berbahaya bagi manusia dan lingkungan (Dewi & Raharjo, 2019).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana mahasiswa FMIPA UNNES memanfaatkan plastik/*tote bag* dalam kegiatan sehari-hari ketika melaksanakan perkuliahan *hybrid* yang merupakan bentuk proses dari normalisasi endemik Covid-19. Berdasarkan hasil pengamatan masih banyak mahasiswa yang memperlakukan lingkungan dengan kurang bijak seperti misalnya membuang sampah sembarangan meskipun sudah tersedia tempat sampah diberbagai tempat, membeli makanan dan minuman menggunakan kemasan plastik sehingga kemasan tersebut tidak dapat didaur ulang kecuali memang tempat belanja yang didatanginya tidak menyediakan kantong plastik.

Ketertarikan untuk melihat bagaimana mahasiswa FMIPA dalam memperlakukan lingkungan ini dilatarbelakangi karena opini masyarakat awam serta uniknya objek penelitian. Lulusan-lulusan dari mahasiswa FMIPA ini berpotensi menjadi calon tenaga pendidik sampai ilmuwan yang mengharuskan untuk bekerja mencari solusi dari berbagai permasalahan sedangkan tenaga pendidik yang harus memiliki kepribadian baik dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. *Attitude* dari profesi ini memungkinkan untuk ditiru oleh banyak orang sehingga sudah sewajarnya sebagai mahasiswa FMIPA UNNES harus terbiasa untuk berperilaku ramah terhadap lingkungan.

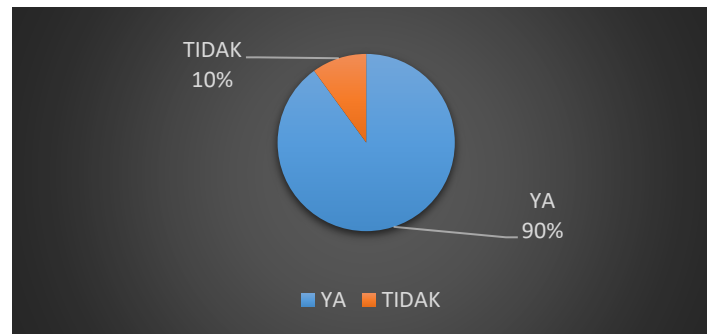
METODE PENELITIAN

Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara terstruktur menggunakan kuesioner yang disebar secara *online* karena penelitian ini adalah penelitian dengan survei sederhana. Objek dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang dimana sampel penelitiannya ditetapkan dengan menggunakan Rumus Slovin dan teknik pengambilan sampelnya yaitu *random sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 50 mahasiswa. Adapun alat analisisnya menggunakan analisis deskriptif.

Kuesioner terbagi menjadi tiga bagian, dimana bagian pertama adalah isian umum untuk mengetahui informasi universal dari responden. Bagian kedua berisi pertanyaan untuk mendapatkan informasi mengenai pengetahuan responden terhadap sampah plastik, dan bagian ketiga yang berisi pertanyaan dengan skala likert lima tingkat untuk mengetahui preferensi mahasiswa dalam menggunakan kantong belanja.

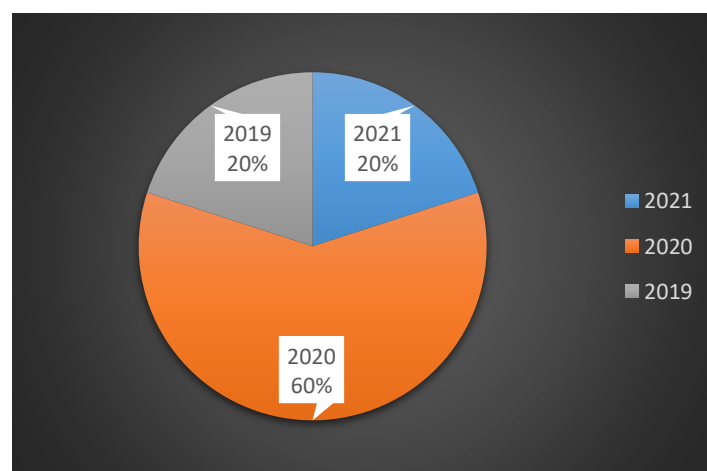
HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses menuju transisi endemik Covid-19, banyak kampus-kampus di Indonesia yang mulai menerapkan pembelajaran secara *hybrid* salah satunya yaitu Universitas Negeri Semarang. Pembelajaran dengan sistem ini mengharuskan mahasiswa untuk datang dan menetap di area kampus ketika dalam keadaan menuju era endemik Covid-19 ini. Dalam menjalani kehidupan sehari-hari sebagai mahasiswa, banyak kegiatan diluar maupun di dalam area kampus yang mengharuskan untuk memanfaatkan kantong belanja. Selain penggunaan plastik sekali pakai yang sudah menjadi budaya masyarakat Indonesia, muncul pula tren *green lifestyle* seperti penggunaan *tote bag* ketika sedang menghadapi pandemi covid-19 yang banyak tersebar melalui media sosial. Oleh karena itu, untuk mengetahui preferensi mahasiswa FMIPA UNNES, peneliti melakukan penyebaran kuesioner yang dilakukan selama satu minggu, yakni mulai tanggal 23 Mei 2022 hingga 30 Mei 2022. Adapun hasil yang di dapatkan pada survei terkait Preferensi Mahasiswa Fmipa Unnes yang kami lakukan antara lain yaitu terdapat 50 responden yang mengisi kuisisioner yang telah kami sebar. Responden tersebar dari 10 Program Studi yang ada di FMIPA UNNES dengan persentase sebagai berikut: Ilmu Lingkungan (34%); Pendidikan Kimia (18%); Pendidikan IPA (14%); Pendidikan Biologi (5%); Biologi (5%); Statistika Terapan dan Komputasi (4%); Kimia (4%); Matematika (2%);



Pendidikan Matematika (2%); Sistem Informasi (2%). Dari 50 mahasiswa tersebut, terdapat 40 responden atau mahasiswa Fmipa Unnes yang telah melaksanakan perkuliahan secara *hybrid*.

Gambar 1. Persentase mahasiswa Fmipa yang melakukan perkuliahan secara *hybrid*



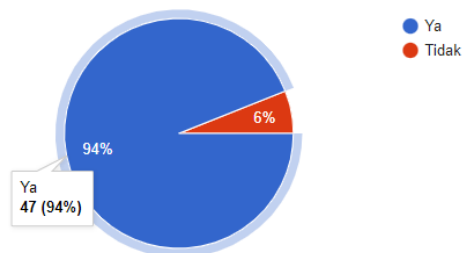
Gambar 2. Persentase angkatan responden

Dengan total 50 mahasiswa dari ketiga angkatan yang mengisi kuesioner, 5 mahasiswa ternyata belum melakukan perkuliahan secara *hybrid*, sedangkan 45 lainnya sudah melakukan perkuliahan secara *hybrid* yang berarti sudah menetap di Semarang untuk saat ini. Artinya, perkuliahan tatap muka sudah diterapkan oleh UNNES dengan persentase yang lebih besar. Oleh karenanya, mahasiswa FMIPA menjadi sasaran penelitian kami karena FMIPA UNNES menjadi salah satu fakultas yang sukses menerapkan perkuliahan secara *hybrid*. Selain itu, mahasiswa FMIPA juga menjadi objek sasaran kami karena banyaknya opini masyarakat yang beranggapan bahwa mahasiswa FMIPA memang banyak mempelajari ilmu-ilmu tentang alam dan segala hal yang berkaitan dengan alam sehingga hal tersebut banyak dinilai oleh masyarakat awam sebagai bekal bahwa mahasiswa FMIPA adalah mahasiswa yang 'dekat' dengan alam.

Guna mengetahui informasi umum dari para responden terkait pengetahuan mengenai bahaya plastic sekali pakai, maka penyebaran kuesioner berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada beberapa informasi. Adapun hasil dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan adalah sebagai berikut.

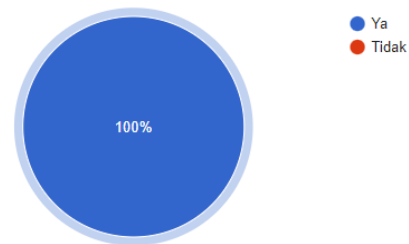
Apakah Anda sering mendapat informasi mengenai bahaya plastik sekali pakai?

50 responses



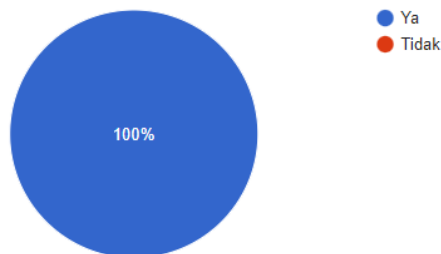
Apakah Anda tau bahwa plastik membutuhkan waktu ratusan tahun untuk terurai?

50 responses



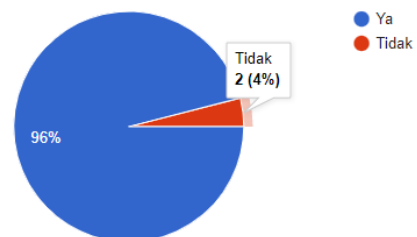
Apakah menurut Anda sampah plastik dapat menimbulkan polusi tanah?

50 responses



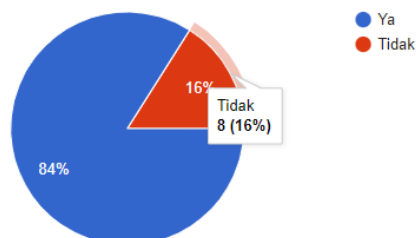
Apakah menurut Anda sampah plastik dapat menimbulkan polusi air?

50 responses



Apakah menurut Anda sampah plastik dapat menimbulkan polusi udara?

50 responses



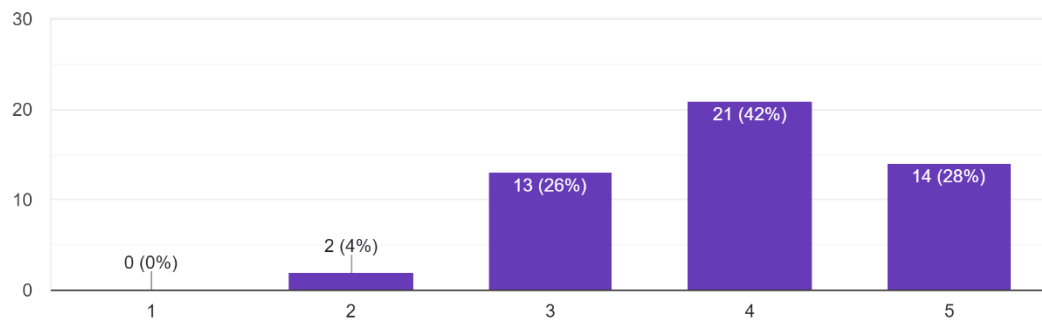
Gambar 3. Pengetahuan umum mahasiswa FMIPA UNNES terkait bahaya sampah plastik

Melihat dari hasil jawaban para responden, sebagian besar mahasiswa FMIPA UNNES sudah sering mendapatkan informasi terkait bahaya sampah plastik dan juga mengetahui resiko bahaya dari penggunaan plastik sekali pakai untuk lingkungan. Hanya saja, beberapa mahasiswa belum mengetahui bahaya sampah plastik yang dapat mencemari udara dan air. Di udara sendiri sampah plastic yang dibakar secara terang-terangan dapat menyebabkan pencemaran udara karena adanya pelepasan bahan kimia beracun. Sedangkan sampah plastic sekali pakai juga dapat mencemari lingkungan perairan karena dapat mengakibatkan pendangkalan sungai serta penyumbatan aliran air sehingga dapat menyebabkan banjir yang akan berdampak pula pada manusia. Selain itu, sampah plastik di laut juga dapat membahayakan makhluk hidup yang ada di dalamnya karena dapat mengganggu ekosistem asli.

Untuk dapat mengetahui preferensi atau selera mahasiswa FMIPA UNNES ketika menggunakan kantong belanja pada masa peralihan ini, maka pertanyaan pada bagian ketiga menggunakan skala likert. Dalam penelitian ini digunakan pernyataan tertutup dengan rentang

skala penilaian yaitu: Sangat Tidak Setuju : 1, Tidak Setuju : 2, Ragu-ragu : 3, Setuju : 4, dan Sangat Setuju : 5. Dalam hal ini angka 5 sebagai skor tertinggi dan datanya adalah interval bukan ordinal. Berikut adalah hasil jawaban dari 50 responden yang mengisi penyebaran kuesioner.

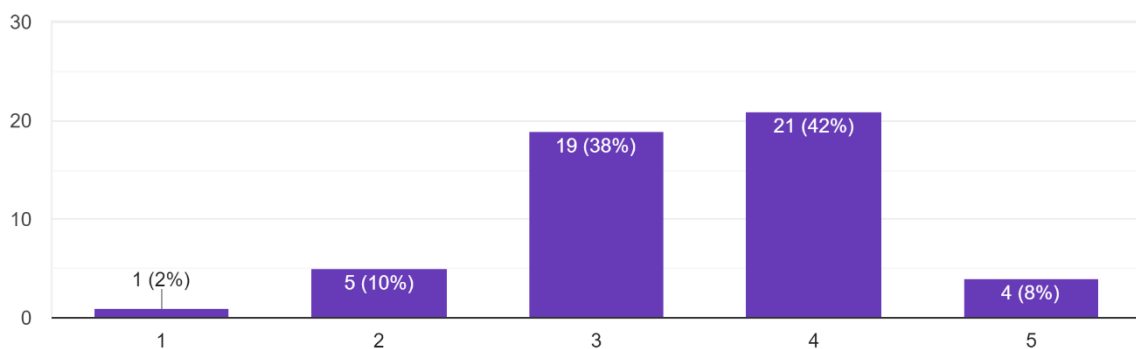
Saya selalu membawa tote bag kemanapun saya pergi
 50 responses



Gambar 4. Mahasiswa FMIPA UNNES dalam memanfaatkan *tote bag* ketika berpergian

Hasil ini menunjukkan bahwa Sebagian besar mahasiswa FMIPA UNNES selalu membawa *tote bag* kemanapun mereka pergi. *Tote bag* sendiri biasa dimanfaatkan oleh kaum mahasiswa sebagai tas kuliah hingga ketika berbelanja di supermarket yang tidak menyediakan kantong belanja plastik.

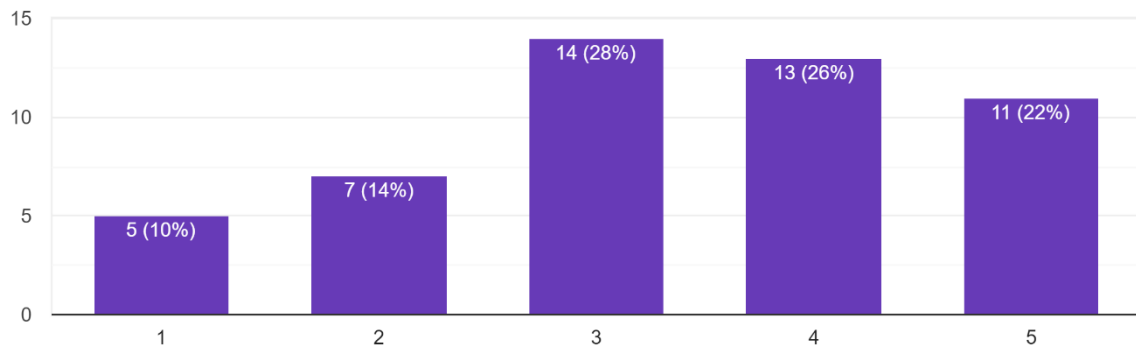
Saya membawa tote bag sendiri untuk berbelanja di warung yang menyediakan plastik
 50 responses



Gambar 5. Mahasiswa FMIPA UNNES dalam memanfaatkan *tote bag* ketika berbelanja

Dari grafik di atas, rata-rata responden setuju dengan pernyataan bahwa mereka membawa *tote bag* sendiri ketika berbelanja di warung yang menyediakan plastik. Namun, pada kenyataannya justru banyak mahasiswa yang berbelanja di warung-warung dengan tetap menggunakan plastik sekali pakai. Contohnya ketika berbelanja makanan di warung, untuk tiap lauk yang dibeli maka akan dibungkus dengan menggunakan plastik sekali pakai.

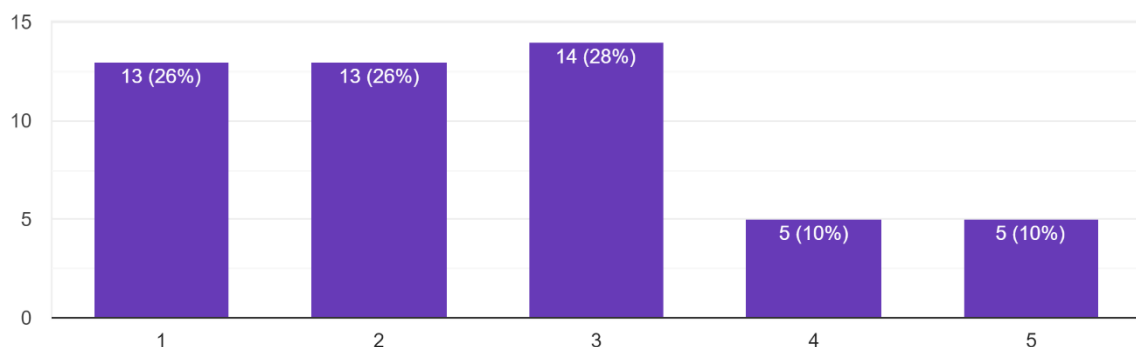
Saya menggunakan tote bag jika orang-orang sekitar saya menggunakan tote bag
50 responses



Gambar 6. Pengaruh orang sekitar terhadap penggunaan *tote bag* oleh mahasiswa FMIPA UNNES

Lingkungan sekitar memiliki pengaruh yang besar terhadap kita, tak terkecuali menurut para responden. Berdasarkan pernyataan di atas, 24 orang yang berarti 48% dari responden yang mengisi kuesioner setuju dengan pernyataan bahwa orang-orang sekitar akan memengaruhi perilaku dan kegiatan yang mereka lakukan.

Saya menggunakan tote bag karena mengikuti trend terkini
50 responses

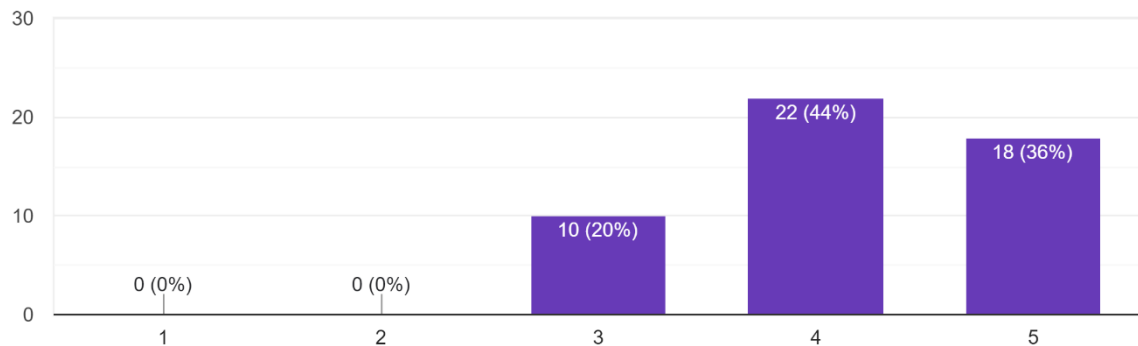


Gambar 7. Pengaruh tren terkini terhadap penggunaan *tote bag* oleh mahasiswa FMIPA UNNES

Berbanding terbalik dengan jawaban sebelumnya, untuk pernyataan ini justru banyak mahasiswa yang tidak setuju bahwa mereka menggunakan *tote bag* karena tren terkini yang banyak bermunculan dimana-dimana. Menurut para responses, tren *tote bag* yang banyak bermunculan di media social ternyata tidak memengaruhi mereka dalam memanfaatkan penggunaan *tote bag*.

Saya lebih memilih untuk menggunakan tote bag dibandingkan kantong plastik

50 responses

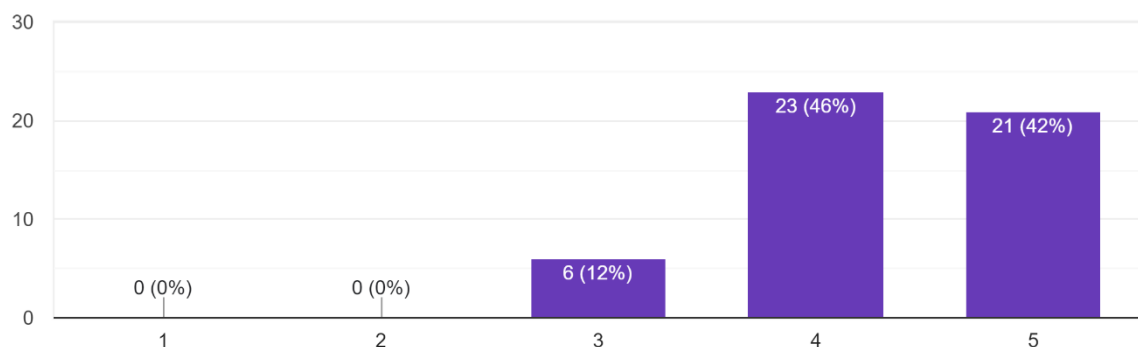


Gambar 8. Mahasiswa FMIPA UNNES dalam membandingkan penggunaan *tote bag* dan plastik

Banyak mahasiswa tentunya akan memilih menggunakan *tote bag* ketika diberi pertanyaan tersebut karena mereka mengetahui kelebihan dari *tote bag* dibandingkan dengan penggunaan plastik sekali pakai sehari-hari.

Saya akan mengurangi penggunaan kantong plastik dalam waktu dekat

50 responses



Gambar 8. Pernyataan mahasiswa FMIPA UNNES untuk mengurangi penggunaan kantong plastik

Dari jawaban para responden, maka dapat diketahui ketertarikan mahasiswa dalam mengurangi kantong plastik. Penggunaan *tote bag* yang memiliki banyak manfaat juga memberikan ketertarikan para mahasiswa untuk berkontribusi mengurangi sampah plastik sekali pakai. Namun dari semua jawaban responden, tidak dapat diketahui kebenaran dari jawaban tersebut karena tidak adanya uji ketepatan atau kecermatan dalam pengukuran menggunakan instrumen tersebut serta karena adanya limitasi dari penelitian yang kami lakukan dimana tidak melakukan observasi secara langsung. Satu pertanyaan penutup pada bagian tiga adalah "Kegiatan apa

yang sering Anda lakukan yang berpotensi untuk menghasilkan sampah plastik?". Dari pertanyaan tersebut, tidak sedikit mahasiswa FMIPA UNNES yang mengaku banyak menggunakan kantong plastik ketika membeli makanan, baik makanan di pedagang kaki lima, warung makan, maupun ketika berbelanja makanan dan barang-barang secara *online* melalui *E-Commerce* atau platform toko *online*.

Sebagai kampus yang terkenal dengan sebutan konservasi-nya ini, ternyata tidak sedikit mahasiswa yang tidak mengetahui perihal sejak kapan UNNES mendeklarasikan diri menjadi Kampus Konservasi. Istilah konservasi bagi kampus ini memang sudah tidak asing lagi di telinga siapapun. Namun, ternyata banyak dari responden yang tidak mengetahui bahwa UNNES sudah menyatakan diri sebagai Kampus Konservasi sejak tahun 2010 yang berarti tahun ini menjadi tahun ke 12 UNNES sudah mengabdikan diri menjadi Kampus Konservasi.

Sebagai bentuk dukungan terhadap Kampus Konservasi, mahasiswa FMIPA UNNES sendiri setuju mendapat julukan sebagai mahasiswa alam dari masyarakat awam karena ini merupakan kesan yang positif dan bisa dibanggakan. Mereka mengemukakan beberapa alasan yang bisa menggiring persepsi masyarakat FMIPA mendapat julukan tersebut seperti misalnya, dengan pandangan tersebut dapat membuat mahasiswa terdorong untuk benar-benar dekat dengan alam dengan mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan alam dan kampus FMIPA sendiri yang asri sehingga akhirnya timbul anggapan bahwa fmipa dekat dengan alam, selain itu juga karena FMIPA mempelajari basis-basis ilmu sains. Namun, tidak semua mahasiswa setuju akan hal ini karena ada beberapa mahasiswa yang mengemukakan ketidaksetujuannya dikarenakan ternyata masih banyak pula mahasiswa FMIPA UNNES yang tidak benar-benar menjaga alam dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dalam tiga bagian pertanyaan, mahasiswa FMIPA UNNES rata-rata sudah banyak memanfaatkan *tote bag* sebagai pengganti untuk kantong plastik sekali pakai. Penggunaan *tote bag* saat ini bahkan bisa dimanfaatkan bukan hanya untuk belanja saja, tetapi juga dapat digunakan sebagai tas untuk berpergian. Guna mengetahui kevalidan dari hasil data pengamatan, saran yang dapat diberikan atas penelitian ini adalah dengan melakukan observasi langsung ke lapangan terhadap kegiatan sehari-hari mahasiswa FMIPA UNNES ketika menggunakan kantong belanja, serta perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terkait jawaban-jawaban dari responden. Selain itu, dengan adanya penelitian ini, maka UNNES bisa dapat membantu meningkatkan kesadaran mahasiswa untuk lebih peka terhadap permasalahan lingkungan khususnya di sekitaran wilayah kampus atau sekalipun jauh dari lingkungan kampus.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS – Badan Pusat Statistik. (2018). diakses dari <https://www.bps.go.id/>, diakses pada tanggal 23 April 2022.
- Dewi, Y., & Raharjo, T. (2019). Aspek hukum bahaya plastik terhadap kesehatan dan lingkungan serta solusinya. *Kosmik Hukum*, 19(1).
- SIPSN – Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional. (2021). diakses dari <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>, diakses pada 23 April 2022.
- Widhiastuti, R., Susilowati, N., & Lianingsih, S. (2020). Environmental behavior mahasiswa pendidikan akuntansi di kampus konservasi. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 10(2), 257-269.